

Prevalence of abnormal visual inspection with acetic acid (VIA) result for cervical cancer screening in Cipinang Melayu, Jakarta 2019-2022 = Prevalensi temuan hasil abnormal pada inspeksi visual asam asetat (IVA) untuk skrining kanker serviks di Cipinang Melayu, Jakarta 2019-2022

Amanda Shafira, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920565893&lokasi=lokal>

Abstrak

Latar Belakang

Kanker serviks merupakan kanker paling umum kedua di kalangan wanita Indonesia, dengan insiden tinggi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah karena akses terbatas pada pencegahan dan pengobatan. Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) adalah alat skrining yang banyak digunakan untuk deteksi dini lesi prekanker serviks di daerah dengan sumber daya terbatas. Studi ini meneliti prevalensi hasil IVA. Abnormal dalam program skrining yang dilakukan di Cipinang Melayu, Jakarta, dari tahun 2019 hingga 2022.

Metode

Penelitian deskriptif cross-sectional ini menggunakan data sekunder dari program skrining IVA oleh Female Cance Programme (FCP) FKUI. Data dari 3.231 partisipan Wanita dianalisis untuk hasil IVA abnormal, termasuk servitis (ringan, sedang, berat), hasil IVA positif, dan dugaan kanker serviks. Tingkat prevalensi dikalkulasi untuk setiap hasil abnormal, termasuk kondisi ginekologi lainnya.

Hasil

Dari sampel yang valid, 2.5% (n = 77) dinyatakan positif IVA, 3.63% (n = 114) didiagnosis dengan servitis, dan 0.06% (n = 2) dicurigai kanker serviks. Servitis sedang adalah diagnosis yang paling umum (2%). Kondisi ginekologi lainnya termasuk polip dan kista, ditemukan pada 1.4% partisipan. Ada pengurangan partisipasi skrining yang signifikan pada tahun 2020 akibat pandemic COVID-19, namun terjadi peningkatan hasil IVA positif pada tahun 2022.

Kesimpulan

Prevalensi hasil IVA positif dan servitis dalam studi ini lebih rendah dibandingkan dengan studi serupa yang dilakukan di Indonesia dan negara lain. Namun, penelitian ini menunjukkan pentingnya upaya skrining yang konsisten untuk mendeteksi lesi prekanker sejak dini. Studi longitudinal diperlukan untuk melacak perkembangan dan mengkonfirmasi temuan awal serta menilai perkembangan penyakit.

.....Introduction

Cervical cancer is the second most common cancer in Indonesian women, with a high incidence in low- and middle-income countries due to limited access to prevention and treatment. Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) is a widely used screening tool for screening of precancerous cervical lesions in resource-limited settings. This study examined the prevalence of abnormal VIA results in a screening program conducted in Cipinang Melayu, Jakarta, from 2019 to 2022.

Method

This descriptive cross-sectional study utilized secondary data from the Female Cancer Programme (FCP) FKUI VIA screening program. Data from 3,231 female participants were analyzed for abnormal VIA

findings, including cervicitis (mild, moderate, severe), positive VIA results, and suspected cervical cancer. Prevalence rates were calculated for each abnormal result including other gynaecological conditions.

Results

Out of each corresponding valid sample, 2.5% (n = 77) tested VIA-positive, 3.63% (n = 114) were diagnosed with cervicitis, and 0.06% (n = 2) were suspected of cervical cancer. Moderate cervicitis was the most common diagnosis (2%). Miscellaneous gynaecological conditions, including polyps and cysts, were identified in 1.4% of participants. There was a notable reduction in screening participation in 2020 due to the COVID-19 pandemic, but an increase in VIA-positive results in 2022.

Conclusion

The prevalence of VIA-positive results and cervicitis in this study is lower compared to similar studies conducted in Indonesia and other countries. However, the study highlights the importance of consistent screening efforts to detect precancerous lesions early. Longitudinal studies are required to track progression and to confirm initial findings and assess disease progression.